

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perubahan zaman dengan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi, masyarakat dapat menikmati informasi dengan mudah dan cepat karena didukung oleh munculnya perangkat-perangkat elektronik seperti telepon genggam, komputer, radio, dan televisi. Dengan kemajuan teknologi pula, hal ini memudahkan manusia dalam hal mencari informasi yang mereka inginkan. Berbicara informasi, media massa merupakan salah satu hal pendukung agar pesan yang ada di dalam informasi tersebut bisa sampai kepada khalayak luas.

Munculnya media massa baru yaitu internet sebagai media *online* dapat membuat informasi berpindah dengan cepat. Internet yang kini menjadi bagian primer masyarakat Indonesia sudah tidak dapat di pisahkan lagi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan media *online* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu sangat cepat dalam menyajikan informasi, praktis dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja kita mau.

Berdasarkan survei terbaru dari UC Browser yang didukung dengan data dari *Aseanup.com* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara pengakses Internet yang mengutamakan piranti bergerak (*mobile first*) mencapai 61 persen, dan 39 persen melalui komputer personal (*personal computer/PC*). Indonesia juga tercatat memiliki angka tinggi dalam konsumsi media senilai 540 menit per hari. Konsumsi media di perangkat *mobile* mencapai 291 menit per hari, lebih tinggi dari konsumsi media di TV, PC dan laptop.

UC Browser juga mencatat bahwa 75,6 persen pengguna Internet *mobile* di Indonesia membaca berita di ponsel lebih dari tiga kali sehari, dan 11,8 persen diantaranya dua hingga tiga kali sehari, serta 11,1 persennya sekali sehari. Data survei *UC Browser* menunjukkan bahwa 56,5 persen pengguna Internet di Indonesia rata-rata membaca empat hingga 2 artikel berita per hari. (Sumber : <http://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/internet/16/08/04/obd250359-pengguna-internet-di-indonesia-banyak-akses-berita-lewat-ponsel> diakses pada 29 Agustus 2016)

Dari catatan UC Browser tersebut memperlihatkan bahwa pengguna internet *mobile* di Indonesia cenderung meninggalkan media konvensional sebagai sumber informasi sehingga mereka lebih memilih memanfaatkan internet sebagai pilihan utama untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Meningkatnya konsumsi berita tidak hanya meningkatkan permintaan akan konten, tetapi juga menjadi peluang penyedia konten dalam meningkatkan lalu lintas pemberitaannya.

Dalam kancah politik, internet digunakan sebagai media komunikasi politik seperti kampanye partai politik, akses informasi pemilihan umum, dan informasi politik terbaru dari pemerintah Indonesia serta luar negeri. Media massa merupakan sarana paling efektif yang digunakan untuk menyebarkan dan menjangkau informasi politik. Dalam hal ini media bukan saja sebagai sumber informasi politik melainkan kerap menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan politik. Disamping itu media memiliki potensi mentransfer dan mengekspos informasi politik bagi pembentukan opini publik. Keikutsertaan media dalam membentuk opini publik merupakan upaya membangunkan sikap dan tindakan khalayak mengenai sebuah masalah politik atau aktor politik.

Sekarang ini masyarakat mengetahui perilaku politik dan peristiwa politik dari berbagai media massa, salah satunya media *online*. Kini banyak dari berbagai lapisan masyarakat pengetahuan dan kesadaran politiknya mengalami peningkatan. Dalam arti mereka bisa mengerti dan menerjemahkan isi pemberitaan politik sesuai dengan daya nalar mereka masing-masing. Ini terlihat dari tidak sedikit khalayak yang memberikan pendapat, komentar, saran, ataupun kritik atas penyajian berita politik baik tulisan maupun lisan.

Informasi yang sedang banyak di perbincangkan diberbagai media terlebih media *online* khususnya media Detik.com sebagai portal berita *online* nomor satu yang paling banyak diakses oleh khalayak berdasarkan survei di situs Alexa (alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kepopuleran suatu web) adalah tentang seputar Pilkada DKI Jakarta dalam hal ini pencalonan Basuki Tjahaja Purnama atau biasa yang di sapa Ahok sebagai salah satu kandidat petahana gubernur DKI Jakarta. Sudah menjadi sebuah rahasia umum bahwa sosok Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok mempunyai dua citra menarik.

Di satu sisi sosoknya dipandang jujur dan sederhana tetapi pada sisi lain, cara komunikasinya dikenal meledak-ledak dan temperamental. Kombinasi itu tidak urung banyak mengundang kontroversi publik. Selain itu sosok Ahok sering menjadi sorotan karena beliau merupakan keturunan Tionghoa dan memiliki kepercayaan agama Kristen. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia memiliki keyakinan agama Islam, sehingga wajar jika sosok Ahok yang “berbeda” menjadi sorotan publik.

Ada 4 isu yang menarik perhatian masyarakat terkait kontroversi sosok Ahok. Yang pertama adalah masalah Reklamasi Teluk Jakarta, rencana Pemerintah DKI Jakarta dalam melakukan reklamasi Teluk Jakarta hingga saat ini masih terus mendapatkan sorotan dari masyarakat. Proyek Reklamasi Teluk Jakarta bermula dari keinginan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mereklamasi 17 pulau buatan di Pantai Utara Jakarta. Menurut Basuki Tjahja Purnama, Reklamasi di Teluk Jakarta dilakukan guna sebagai upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pembangunan dan penataan kawasan pesisir Pantai Utara Jakarta, dan sekaligus merevitalisasi lingkungan pantai lama yang telah rusak dan tercemar akibat pembuangan limbah industri, pabrik dan domestik yang tidak terkelola dengan baik. Namun masyarakat dan para penggiat lingkungan menilai mega proyek reklamasi tersebut hanya menguntungkan para pihak investor saja sekaligus menganggap tidak mensejahterakan masyarakat maupun lingkungan.

Selanjutnya adalah soal pengusuran permukiman di Bukit Duri yang dilakukan pada 28 September lalu. Pemerintah Kota Jakarta Selatan mengusur permukiman warga di Bukit Duri, tepatnya RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 9, dan RT 10. Permukiman yang terletak di bantaran kali Ciliwung itu digusur demi alasan normalisasi kali. Kendati pengusuran berlangsung tanpa kericuhan, pertentangan terhadap pengusuran tersebut tetap ada. Beberapa pihak menilai bahwa tindakan yang dilakukan Pemerintah DKI merupakan perbuatan melanggar hukum. Pasalnya tetap melakukan pembongkaran meskipun ada *class action* dari warga Bukit Duri di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan di Pengadilan Tata Usaha Negara.

Kemudian tentang keputusan Ahok memilih jalur partai dalam pemilihan gubernur DKI 2017. Hal ini sontak membuat banyak tanggapan dari berbagai pihak.

Awalnya Ahok telah mengumumkan niat maju sebagai cagub melalui jalur independen bersama Teman Ahok. Namun keyakinan Ahok mulai goyah setelah empat partai politik yaitu Nasdem, Hanura dan Golkar dan PDIP menegaskan dukungan kepada dirinya untuk memperebutkan kursi DKI-1. Ahok menganggap keputusannya untuk menggunakan jalur politik bukan sebagai bentuk inkonsistensi namun lebih mengarah pada mencegah terjadinya deparpolisasi di Indonesia. Ia juga berpendapat bahwa apa yang ia lakukan dengan menggunakan cara baru ini akan membuat hal dan mekanisme serupa terjadi di Indonesia dimana bukan lagi kepala daerah meminta dukungan dari partai politik, namun justru partai politik yang mendukung kepala daerah.

Dan terakhir yang sedang hangat di perbincangkan saat ini adalah dugaan penistaan agama oleh Ahok yang dilakukan pada saat melakukan kunjungan kerja di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, pada 27 September lalu. Dalam kunjungan tersebut Ahok menjelaskan tentang program-program pemerintah, namun dalam sambutannya, Ahok menyinggung sebuah ayat Alquran yaitu surat Al-Maidah ayat 51 untuk menyindir para elit politik yang memanfaatkan ayat tersebut untuk kepentingan suatu kelompok tertentu. Sontak akibat pernyataan tersebut, Ahok banyak mendapatkan kecaman dan sentimen negatif dari berbagai pihak, terutama dari kalangan umat muslim di Indonesia. Lantaran hal ini, Ahok pun dilaporkan oleh sejumlah kelompok ke kepolisian.

Kontroversi memang kerap mewarnai pernyataan Ahok jauh sebelum munculnya 4 isu yang sudah dijelaskan diatas seperti kebijakan bongkar pasang pejabat, pemberlakuan tata tertib ganjil-genap, pelarangan takbiran keliling, pembatasan lokasi unjuk rasa dan lain sebagainya. Berbagai pernyataan dan kebijakan yang 'berani' tersebut membuat Ahok berada dalam pusaran kontroversi dan bakal terlihat dampak nyatanya pada saat pemilihan gubernur kali ini. Seberapa besar pengaruhnya, baik bagi Ahok maupun masyarakat ibu kota.

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis DP4 (Daftar Penduduk Potensial Pemilih) Pilkada serentak 2017 di *website* resmi KPU (https://data.kpu.go.id/analisis_dp4_2016.php diakses pada 11 November 2016) menunjukkan bahwa total pemilih pria dan wanita di Jakarta sebanyak 7.439.149 jiwa dan total pemilih pemula sebanyak 387.071 jiwa. Sehingga dalam hal ini suara

pemilih pemula dan antusiasme dalam berpartisipasi terbilang cukup besar, pasalnya mereka merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada pemilu. Para pemilih pemula kebanyakan adalah pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) serta mahasiswa yang baru memasuki usia hak pilih dan belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih. Perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, pengetahuan politiknya kurang, cenderung mengikuti kelompok sepermainan dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan umum. Ruang-ruang tempat dimana mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa kenyamanan dalam diri mereka.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fina Yulanda (2014, hlm. 1) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian secara kognitif pemilih pemula memiliki pengetahuan yang cukup dan partisipasi yang baik saat mengikuti pemilu, dalam komponen afektif kurangnya pengalaman dan pengetahuan politik yang kurang memadai membuat pemilih pemula merasa bingung, dan dalam komponen konatif pemilih pemula yang memiliki kognisi yang baik akan mempertimbangkan kebenaran atas informasi yang didapat.

Pemilih pemula yang setiap harinya diterpa informasi menjelang pemilu atau pilkada tentunya akan mendapatkan pengetahuan politik dari berbagai sumber informasi di media. Terpaan informasi yang terus menerus tentunya membuat pemilih pemula merasa bingung dengan begitu banyaknya informasi yang didapatkan. Hal ini tentunya berhubungan dengan bagaimana pemilih pemula tersebut menyikapi, menyaring informasi tersebut dan menjadikan sebuah keputusan untuk menentukan pilihannya.

Dalam penelitiannya, Elva Retnawati dkk (2014, Hlm 6) menyatakan bahwa Media massa mempunyai 2 peran yang sangat dominan dalam kegiatan pemilu ataupun pilkada yaitu sebagai sarana sosialisasi, dimana media massa dapat memberikan pemberitaan mengenai pemilu dan tata cara pemilihan umum. Juga sebagai sarana pengawasan yaitu mengawasi proses maupun pendidikan politik pada semua pihak dalam semua tahapan pemilu.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

terpaan berita mengenai Ahok terhadap sikap pemilih pemula dalam menanggapi dan mengelola terpaan informasi yang ada sehingga menjadi sebuah pilihan untuk menetapkan hak pilihnya. Hal ini lah yang membuat penulis melakukan sebuah penelitian berdasarkan survei kepada para pemilih pemula dengan judul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Petahana Gubernur Dki Jakarta di Detik.com Terhadap Sikap Pemilih Pemula”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Seberapa besar pengaruh terpaan pemberitaan mengenai Petahana Gubernur DKI Jakarta di Detik.com terhadap sikap pemilih pemula?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh terpaan pemberitaan mengenai Petahana Gubernur DKI Jakarta dalam hal ini Basuki Tjahja Purnama di Detik.com terhadap sikap pemilih pemula.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik yang berhubungan dengan media *Online*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat umum terkait gambaran yang akurat mengenai pengaruh terpaan mengenai Petahana Gubernur DKI Jakarta di Detik.com terhadap sikap pemilih pemula

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membuat penelitian ini, agar dapat dilihat secara terperinci, maka peneliti membuat sistematika penulisan, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian-uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar, definisi konsep, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, hasil uji korelasi, hasil uji determinasi, hasil uji regresi, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti dan berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini

LAMPIRAN